

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



MAKNA SIMBOLIS ORNAMEN PADA BANGUNAN PAGODA AVALOKITERVARA BUDDHAGAYA WATUGONG SEMARANG <i>Alfiyan Jalil Trio Santoso, Muhammad Rafli Hatta</i>	4
PEMBAGIAN RUANG UTARA, TENGAH, DAN SELATAN DALAM RUMAH ADAT TONGKONAN SERTA FUNGSI DAN MAKNANYAMAKNA <i>Andi Abidah, Rangga Rafael Arung Padang, Muh Rifai</i>	10
LITERATURE REVIEW: FASILITAS ARSITEKTURAL PADA DESA WISATA PEMENANG LDWN DAN ADWI BERDASARKAN PENDEKATAN PENTAHHELIX <i>Mustofa.a.m, Febrianto.s.r</i>	15
IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA MASJID KUNO GAMEL DI KABUPATEN CIREBON <i>Elgri Yugawati Wisesa, Neliana, Rama Hardiansyah</i>	18
PERUBAHAN KONFIGURASI RUANG MASJID AL-KAROMAH DEPOK <i>Mohammad Dimas Firmansyah, Elgri Yugawati Wisesa, Iwan Purnama</i>	25

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 18
NOMOR 1

CIREBON
April 2026



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 18 No.1 Bulan APRIL 2026 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.18 No.1 April 2026

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Alderina Rosalia,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Iskandar,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.18 No.1 April 2026

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
MAKNA SIMBOLIS ORNAMEN PADA BANGUNAN PAGODA AVALOKITERVARA BUDDHAGAYA WATUGONG SEMARANG <i>Alfiyan Jalil Trio Santoso, Muhammad Rafli Hatta</i>	4
PEMBAGIAN RUANG UTARA, TENGAH, DAN SELATAN DALAM RUMAH ADAT TONGKONAN SERTA FUNGSI DAN MAKNANYAMAKNA <i>Andi Abidah, Rangga Rafael Arung Padang, Muh Rifai</i>	10
LITERATURE REVIEW: FASILITAS ARSITEKTURAL PADA DESA WISATA PEMENANG LDWN DAN ADWI BERDASARKAN PENDEKATAN PENTAHHELIX <i>Mustofa.a.m, Febrianto.s.r</i>	15
IDENTIFIKASI PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR BERKELANJUTAN PADA MASJID KUNO GAMEL DI KABUPATEN CIREBON <i>Elgri Yugawati Wisesa, Neliana, Rama Hardiansyah</i>	18
PERUBAHAN KONFIGURASI RUANG MASJID AL-KAROMAH DEPOK <i>Mohammad Dimas Firmansyah, Elgri Yugawati Wisesa, Iwan Purnama</i>	25

LITERATURE REVIEW: FASILITAS ARSITEKTURAL PADA DESA WISATA PEMENANG LDWN DAN ADWI BERDASARKAN PENDEKATAN PENTAHHELIX,

Mustofa.a.m¹, Febrianto.s.r²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ – Institut Teknologi Nasional Malang

Dosen Program Studi Arsitektur² – Institut Teknologi Nasional Malang

Email: 2322006@student.itn.ac.id¹, redi_sigit@lecturer.itn.ac.id²

ABSTRAK

Desa wisata merupakan bentuk pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan potensi lokal dengan kegiatan pariwisata berbasis masyarakat. Pemerintah melalui Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) berupaya mendorong kemandirian serta daya saing desa melalui penguatan aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas (Kemenparekraf, 2023). Dalam konteks arsitektur, penyediaan fasilitas wisata (amenitas) berperan penting dalam menciptakan kenyamanan, identitas ruang, dan pengalaman pengunjung (Maharani, 2024). Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan mengidentifikasi peran fasilitas arsitektural dalam pengembangan desa wisata pemenang LDWN dan ADWI berdasarkan pendekatan pentahelix. Metode yang digunakan ialah analisis kualitatif deskriptif terhadap penelitian terdahulu yang membahas amenitas, pentahelix, dan pengembangan kawasan wisata berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas arsitektural dipengaruhi oleh kategori pengembangan desa wisata dan kolaborasi antaraktor pentahelix pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media dalam menciptakan ruang wisata yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan (Kuswandi et al., 2025).

Kata kunci : *fasilitas arsitektural , desa wisata , pentahelix*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan berkelanjutan yang berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat identitas lokal. Salah satu bentuk implementasinya adalah pengembangan desa wisata, yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan kreativitas masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis pariwisata (Maharani, 2024). Model ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya dan pelestarian lingkungan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Kementerian Desa, PDT, dan Transmigrasi telah meluncurkan program Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sebagai bentuk apresiasi terhadap desa wisata yang berhasil menerapkan prinsip keberlanjutan dan inovasi (Kemenparekraf, 2023). Kedua program ini menilai aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan tata kelola desa wisata dalam empat kategori pengembangan: rintisan, berkembang, maju, dan mandiri (Maspuha et al., 2024). Dalam konteks arsitektur, keberhasilan desa wisata tidak hanya diukur dari potensi daya tarik atau jumlah pengunjung, tetapi juga dari ketersediaan fasilitas arsitektural (amenitas) yang mendukung aktivitas dan

kenyamanan wisatawan. Fasilitas tersebut meliputi elemen ruang utama, penunjang, pengelola, dan servis yang membentuk sistem ruang wisata terpadu (Sugiarto, 2020). Amenitas menjadi representasi dari kualitas lingkungan binaan dan identitas lokal yang memperkuat pengalaman ruang wisatawan. Selain itu, pengembangan desa wisata membutuhkan sinergi antaraktor melalui pendekatan pentahelix pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media yang berperan dalam inovasi, promosi, serta perancangan fasilitas yang adaptif terhadap konteks lokal (Kuswandi et al., 2025). Namun, kajian yang menelaah keterkaitan antara kategori pengembangan desa wisata LDWN–ADWI dan penyediaan fasilitas arsitektural masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan keterkaitan fasilitas arsitektural dalam pengembangan desa wisata pemenang LDWN dan ADWI berdasarkan pendekatan pentahelix melalui metode kajian literatur. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif arsitektur dalam mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia.

2. KERANGKA TEORI

Program Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

merupakan kebijakan pemerintah dalam mendorong pengembangan pariwisata berbasis masyarakat melalui klasifikasi desa wisata rintisan, berkembang, maju, dan mandiri. Kedua program ini menilai keberhasilan desa wisata dari aspek atraksi, aksesibilitas, amenitas, kelembagaan, dan inovasi (Kemenparekraf, 2023). Dalam konteks arsitektur, amenitas menjadi elemen penting karena berkaitan langsung dengan penyediaan ruang dan fasilitas yang menunjang kenyamanan wisatawan. Konsep 7A (Attraction, Accessibility, Amenity, Activity, Awareness, Available Package, dan Ancillary Service) menjelaskan bahwa amenitas berperan besar dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisata (Pitana & Diarta, 2009). Fasilitas arsitektural yang termasuk dalam amenitas mencakup ruang utama, penunjang, pengelola, dan servis yang harus dirancang sesuai konteks lokal agar berfungsi optimal (Sugiarto, 2020). Selain aspek fisik, pengembangan desa wisata juga menuntut keterlibatan berbagai pihak melalui model pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media (Kuswandi et al., 2025). Kolaborasi antaraktor ini berpengaruh pada kualitas fasilitas wisata dan keberlanjutan pengelolaan kawasan. Dengan demikian, pengembangan fasilitas arsitektural dalam desa wisata pemenang LDWN dan ADWI dapat dipahami sebagai hasil sinergi antara konsep amenitas dan pentahelix dalam mendukung pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengembangan desa wisata, amenitas, pentahelix, dan fasilitas arsitektural. Data diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA, buku, serta dokumen resmi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Proses kajian dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

1. pengumpulan data literatur yang membahas LDWN, ADWI, dan pengembangan desa wisata;
2. seleksi dan klasifikasi sumber berdasarkan kesesuaian topik dengan bidang arsitektur;
3. analisis isi (content analysis) untuk menemukan keterkaitan antara teori amenitas, pentahelix, dan fasilitas arsitektural
4. sintesis hasil kajian menjadi temuan konseptual yang menggambarkan peran fasilitas arsitektural dalam konteks pengembangan desa wisata berkelanjutan.

Hasil dari metode ini berupa pemetaan hubungan antara kategori desa wisata LDWN–ADWI, kualitas fasilitas arsitektural, dan kolaborasi aktor pentahelix sebagai dasar dalam pembahasan.

4. PEMBAHASAN

Kajian terhadap desa-desa wisata pemenang LDWN dan ADWI memperlihatkan bahwa setiap desa memiliki karakter unggulan yang menjadi faktor utama dalam menentukan posisi mereka sebagai juara. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan potensi wisata, tetapi juga oleh kesiapan fasilitas arsitektural yang mendukung aktivitas berwisata. Berdasarkan analisis terhadap desa yang menempati peringkat 1, 2, dan 3, terlihat bahwa unsur-unsur 7A—seperti Attraction, Amenity, Awareness, dan Activity—menjadi komponen paling menentukan untuk tiap desa. Setiap desa memiliki satu unsur 7A yang paling menonjol, dan unsur dominan inilah yang kemudian memengaruhi penilaian dalam kompetisi LDWN maupun ADWI. Hubungan antara temuan ini dan tabel hasil terlihat dari pola keunggulan masing-masing desa. Pada LDWN, Desa Tunggulrejo unggul pada Attraction dengan kekuatan daya tarik alamnya, Sumber Mulya menonjol pada Amenity melalui fasilitas wisata yang lebih siap, sementara Batu Belubang mencuat berkat Awareness yang tinggi melalui promosi dan eksposur media. Hal yang sama tampak pada pemenang ADWI, di mana Desa Batu Lintang dan Cemaga Tengah kuat pada Attraction, sedangkan Desa Tiworiwu (Kampung Bena) lebih dominan pada unsur Activity melalui aktivitas budaya yang intens. Dengan demikian, tabel tersebut tidak hanya menunjukkan daftar juara, tetapi juga menggambarkan perbedaan karakter utama masing-masing desa berdasarkan unsur 7A yang paling berpengaruh. Selain faktor dominan tersebut, keberhasilan desa wisata juga berkaitan erat dengan penyediaan fasilitas arsitektural yang meliputi ruang utama, ruang penunjang, ruang servis, serta ruang pengelola. Ketersediaan fasilitas ini berperan langsung dalam membentuk pengalaman wisata yang nyaman dan menarik bagi pengunjung. Hal ini konsisten dengan hasil tabel, karena desa yang unggul dalam Amenity atau Attraction umumnya memiliki fasilitas yang lebih terstruktur dan mendukung aktivitas wisata secara optimal. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari sinergi pentahelix, di mana pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media bekerja sama dalam mengembangkan desa wisata. Pemerintah menyediakan regulasi dan pembinaan, masyarakat

menjaga kelestarian budaya, pelaku usaha mendukung pelayanan wisata, akademisi memberi pendampingan, dan media memperkuat promosi desa. Kolaborasi ini menjelaskan mengapa faktor seperti Awareness maupun Activity dapat menjadi unsur dominan, sebagaimana tercantum dalam tabel. Secara keseluruhan, paragraf ini menegaskan bahwa tabel analisis bukan sekadar rangkuman juara, tetapi merupakan gambaran hubungan antara dominasi unsur 7A, kesiapan fasilitas arsitektural, dan peran kolaboratif pentahelix sebagai dasar keberhasilan desa-desa wisata pemenang LDWN dan ADWI.

de sa	Kategori	Faktor	7 A
Desa Batu Lintang, Kapuas Hulu	Juara LDWN	Attraction	Daya tarik alam hutan purba.
Desa Sumber Mulya, Lamandau	Finalis Peringkat Tinggi	Accessibility	Fasilitas wisata paling siap.
Desa Batu Belubang / Limbongan, Babel	Pemenang LDWN	Awareness	Promosi dan eksposur tinggi.

Tabel 1. Katagori LDWN
Sumber : dokumentasi pribadi

desa	Kategori	Faktor	7 A
Desa Batu Lintang, Kapuas Hulu	Juara 1 (Daya Tarik)	Attraction	Atraksi budaya & alam kuat.
Desa Cemaga Tengah, Natuna	Juara 2 (Daya Tarik)	Attraction	Atraksi bahari unggul
Desa Tiworiwu / Kampung Bena, Ngada	Juara 3 (Daya Tarik)	Activity	Aktivitas budaya dominan

Tabel 2. Katagori ADWI
Sumber : dokumentasi pribadi

dominasi salah satu unsur 7A yang didukung oleh kualitas fasilitas arsitektural. Setiap desa pemenang menunjukkan keunggulan yang berbeda, seperti daya tarik wisata (Attraction), kesiapan amenities (Amenity), aktivitas budaya (Activity), serta tingkat promosi dan pengenalan desa (Awareness). Hasil analisis menunjukkan bahwa desa dengan faktor dominan Attraction dan Amenity umumnya memiliki fasilitas arsitektural yang lebih siap dan terstruktur, meliputi ruang utama, ruang penunjang, ruang servis, dan ruang pengelola. Selain itu, pendekatan pentahelix berperan penting dalam memperkuat pengelolaan desa wisata melalui kolaborasi antara pemerintah, komunitas, pelaku usaha, akademisi, dan media, sehingga mendukung keberlanjutan pengembangan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati. (2021). *Implementasi Arsitektur Kontekstual pada Pengembangan Desa Wisata*.
 Kemparekraf. (2023). *Program Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)*.
 Kusuma. (2022). *Hubungan Fasilitas Wisata terhadap Daya Tarik dan Kepuasan Pengunjung*.
 Kuswandi, et al. (2025). *Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Desa Wisata Bantaragung, Majalengka*.
 Maharani. (2024). *Peran Amenitas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Desa Wisata Berbasis Komunitas di Yogyakarta*.
 Maspuha, et al. (2024). *Kelembagaan dan Inovasi dalam Program Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)*.
 Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*.
 Pribadi, & Setiawan. (2024). *Desain Partisipatif pada Pengembangan Fasilitas Wisata di Kawasan Pedesaan Bali*.
 Saharuna, & Rahman. (2023). *Fasilitas Arsitektural Berbasis Lokal pada Desa Wisata Torosiaje*.
 Sugiarto. (2020). *Konsep Klasifikasi Fasilitas Arsitektural pada Kawasan Wisata*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap desa-desa wisata pemenang Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) dan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), dapat disimpulkan bahwa keberhasilan desa wisata dalam meraih peringkat juara dipengaruhi oleh